

## **HANDOUT MATAKULIAH: PROPAGANDA**

PRODI: ILMU KOMUNIKASI FISIP UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

Semester: Genap 2010/2011

### **Pertemuan 13**

#### **ANALISIS: PROPAGANDA FASISME <sup>1</sup>**

*Oleh: Kamaruddin Hasan <sup>2</sup>*

Istilah “fasisme” pertama kali digunakan di Italia oleh pemerintahan yang berkuasa tahun 1922-1924 pimpinan Benito Mussolini. Dan gambar tangkai-tangkai yang diikatkan pada kapak menjadi lambang partai fasis pertama. Setelah Italia, pemerintahan fasis kemudian berkuasa di Jerman dari 1933 hingga 1945, dan di Spanyol dari 1939 hingga 1975. Setelah Perang Dunia II, rezim-rezim diktatoris yang muncul di Amerika Selatan dan negara-negara belum berkembang lain umumnya digambarkan sebagai fasis. Bedanya dengan komunisme yang merupakan pemberontakan pertama revolusioner dan totaliter, fasisme adalah pemberontakan kedua. Fasisme adalah pengorganisasian masyarakat dan pemerintahan secara totaliter oleh kediktatoran partai tunggal yang sangat nasionalis, rasialis, militeris, dan imperialis. Italia adalah negara pertama penganut fasisme (1922), menyusul Jerman (1933), Spanyol (1933), Jepang (1930-an).

Fasisme mencapai puncaknya di Italia pada kepemimpinan Benito Mussolini pada tahun 1943, Adolf Hitler di Jerman, Spanyol dibawah Franco. Fasisme berarti persatuan perjuangan. Fasisme muncul akibat penentangan terhadap paham lain seperti komunisme, sosialisme, dan liberalisme. Tujuan fasisme adalah membentuk negara otoriter-totaliter. Munculnya aliran ini akibat adanya kegelisahan rakyat dan bangsa Italia serta melemahnya wibawa pemerintah. Akibat kenyataan seperti ini muncullah Mussolini yang terpilih menjadi perdana menteri Italia. Mussolini ibarat seorang dewa penyelamat bangsa Italia, menggugah kebangsaan nasional dari bahaya anarki dan komunisme. Tak heran jika ia dianggap sebagai seorang penyelamat. Fasisme kemudian mengobarkan semangat nasionalisme yang berlebihan (*chauvinisme*) dan berusaha menimbulkan perasaan anti terhadap hal yang berbau asing.

---

<sup>1</sup> Diambil dari berbagai sumber

<sup>2</sup> Dosen prodi ilmu komunikasi Fisip Unimal

Dengan demikian, sebagai sebuah organisasi, fasisme dikuasai oleh partai fasis. Segala bentuk kegiatan politik, ekonomi, social, berada di bawah kendali partai fasis tersebut. Ideology ini ingin selalu menekankan tata masyarakat organis dan sangat mengagungkan semangat kepemimpinan otoriter yang terwujud dalam satu wadah partai politik, untuk mencapai tujuan persatuan nasional. Fasisme sangat mempercayai teori Darwin yang menyatakan bahwa yang kuat akan selalu unggul dalam persaingan dan akan dapat mendapatkan hidupnya (*survival of the fittest*).

Akibat paham ini, keunggulan segala hal menjadi yang utama harus diwujudkan. Tak terkecuali dengan pemeliharaan angkatan perang untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Kalau perlu siap memerangi orang atau bangsa lain yang tidak seide dengannya. Fasisme Italia mencapai puncaknya ketika membentuk aliansi segitiga bersama Jerman dan Jepang. Ketiganya sama-sama dikuasai oleh orang yang mengagungkan bangsanya sebagai bangsa yang utama dan paling kuat di dunia.

Fasis adalah fenomena Negara industri yang berbeda dengan komunisme yang merupakan fenomena Negara miskin. Negara fasis mengingkari adanya kepentingan-kepentingan yang berbeda dalam masyarakat (karena bencinya terhadap keberagaman, terutama sekali penyimpangan dari keseragaman yang dipaksakan Negara). Hubungannya dengan propaganda, kelompok ini sering membuat janji-janji yang berlawanan untuk memuaskan semua pihak yang menjadi pengikutnya.

Argentina di bawah Peron juga pernah mengaplikasikan ideology fasis dengan melakukan propaganda kebencian pada Amerika dan system keuangan internasional. Berbeda dengan Spanyol yang dipimpin Franco yang pada akhirnya bisa menjadi Negara demokratis, Hitler di akhir hayatnya dibakar dalam lubang perlindungan di Berlin dan Mussolini digantung pada tiang lampu oleh para gerilyawan di Italia di Milan. Jika dilihat secara lebih jauh propaganda menyebarkan dari fasisme meliputi hal sebagai berikut:

**a. *Ketidakpercayaan pada kemampuan nalar***

Fasisme secara terang-terangan menolak paham rasional yang selama ini dibanggakan masyarakat barat. Termasuk pula pada urusan-urusan kemanusiaan. Oleh karena itu, gerakan fasisme yang non rasional mengutamakan fanatisme, dogmatisme, dan tertutup.

**b. *Pengingkaran persamaan derajat kemanusiaan***

Dalam pemikiran fasis ada perbedaan antar bangsa. Yakin ada bangsa tertentu yang lebih rendah dibanding bangsa lain. Dan fasisme mengklaim sebagai bangsa yang lebih tinggi. Oleh karena itu, secara praktis dikatakan bahwa bangsa yang menang perang akan memperoleh itu semua. Sebab, dengan kemenagnan perangnya, ia bisa menguasai yang lemah. Maka prinsip kesamaan derajat kemanusiaan tidak dikenal dalam paham fasisme. Sedangkan konsep ketidaksamaan tersebut didasarkan pada kekuatan.

**c. *Kode perilaku yang didasarkan pada kebohongan dan kekerasan.***

Politik pemerintahan dalam fasis didasarkan pada siapa kawan dan siapa lawan. Mendukung gerakan fasis adalah kawan, sedangkan siapa menentangnya adalah lawan. Cara berpikir politik fasis juga berawal dan berakhir dengan kemungkinan adanya musuh dan pemusnahan musuh sampai tuntas. Oposisi bagi fasis adalah musuh yang harus dibasmi. Pembasmian musuh ini pernah dilakukan Nazi dengan menyiapkan kamp konsentrasi dan kamar-kamar gas untuk warga Negara Jerman dan luar Jerman. Dalam kamp konsentrasi dilembagakan pembunuhan massal bagi para musuhnya.

**d. *Pemerintahan oleh kelompok elit***

Fasis menolak pendapat bahwa rakyat bisa memerintah seperti yang dibanggakan oleh negara yang menganut paham demokrasi. Prinsip kepemimpinan fasis mengatakan hanya pemimpinlah yang bisa mewakili kepentingan umum. Artinya, cara rakyat berpikir seandainya mereka mengetahui apa yang terbaik untuk seluruh masyarakat, sementara rakyat hanya mengungkapkan kepentingan dan hasrat individu yang tidak mesti selaras dengan kebijakan umum. Dalam hal ini pemimpin selalu dianggap benar, mendapat wahyu serta kemampuan mistik.

**e. Totaliterisme**

Ciri yang menonjol adalah penggunaan cara kekuasaan dan kekerasan pada semua bentuk hubungan masyarakat, entah itu hubungan politik atau tidak yang berbeda dengan otoriter. Dalam otoriter penggunaan kediktatoran bisa jadi hanya dalam pemerintahan saja. Sedangkan dalam totaliter ada usaha mencampuri dan mempengaruhi semua unsur dan komponen dalam masyarakat.

**f. Rasialisme dan Imperialisme**

Rasialisme dan imperialisme dicirikan oleh ketidaksamaan martabat manusia dan kekerasan yang diterapkan pada masyarakat bangsa-bangsa. Keunggulan ras tertentu menjadi alasan untuk melenyapkan pihak lain yang tidak satu ras. Imperialisme dengan menguasai bangsa lain menjadi tujuan fasisme melalui pembantaian besar-besaran (*genocide*) dan perbudakan terhadap bangsa lain.

**g. Menentang hukum dan ketertiban internasional**

Persamaan tertib hukum internasional sangat ditentang oleh fasis. Sebab, hal itu secara tidak langsung mengakui keunggulan pihak lain (selain fasis). ini sama saja mengkhianati doktrin yang dikembangkan atas keunggulan ras, ketidaksamaan martabat kemanusiaan, penguasaan bangsa atas bangsa lain. Maka ketika ada Liga Bangsa-Bangsa (LBB) untuk mencapai kesepakatan internasional sangat ditolak oleh Negara Fasis. Jerman penganut Fasis keluar dari LBB pada tahun 1933 dan Italia juga melakukan hal yang sama pada tahun 1937.

Fasisme adalah suatu paham yang mengedepankan bangsa sendiri dan memandang rendah bangsa lain. Dengan kata lain, fasisme adalah suatu sikap nasionalisme yang berlebihan. Fasisme dapat menghambat proses multikulturalisme karena bersifat:

- Ultra Nasionalis
- Rasis
- Militeris
- Imperialis

## **Zionisme Israel**

Zionisme adalah sebuah gerakan politik untuk mendirikan Negara yahudi merdeka di tanah Palestina. Zionisme muncul akibat pembelokkan ideologi yahudi dari spiritualisme religious ke nasionalisme Israel yang dicetuskan oleh pendiri zionisme Theodore Herzl. Berbagai dampak buruk yang diakibatkan oleh zionisme Israel juga tak lepas dari propaganda yang dilancarkan nya. Sebab, tentunya sangat sulit mendirikan sebuah Negara merdeka di Negara Palestina tanpa dengan kekerasan fisik. Dengan mengamati berbagai perilaku pemimpin dan masyarakat Negara yang melakukan propaganda tersebut masyarakat di buat takut akan akibat propaganda. Jika diamati ada beberapa hal yang membuat propaganda mengalami pemutar balikan fakta, disalahgunakan untuk tidak hanya menyebut mengalami makna peyoratif sebagai berikut:

1. Propaganda mengalami sisi negative jika telah digunakan dalam bidang-bidang sekuler.
2. Propaganda akan mengalami makna negative sangat bergantung pada peran pemimpin yang menggunakan propaganda tersebut. Pemimpin akan melakukan propaganda yang merugikan orang atau kelompok lain jika sang pemimpin itu punya tujuan politik atau terselubung, untuk tidak mau mengatakan ambisi pribadi, sehubungan dengan propaganda yang dilakukannya.
3. Propaganda sangat berkait erat dengan situasi dan kondisi masyarakatnya.
4. Propaganda dalam perkembangannya hanya digunakan oleh pihak-pihak tertentu yang tak bertanggung jawab dalam mengejar ambisi nya. Akibatnya propaganda hanya digunakan untuk mencapai target propagandis dengan menyingkirkan kepentingan masyarakat secara luas. Akibatnya pula kebohongan menjadi cirri utama propaganda. Ini disebabkan karena propaganda digunakan hanya untuk membangkitkan emosi massa dalam mendukung sesuatu dan tidak mendukung sesuatu yang lain.

Dalam opini umum, bangsa Yahudi adalah sebuah bangsa yang terusir dari semua tempat, tertindas, dan tidak memiliki perlindungan dan

tanah air. Israel adalah satu-satunya tempat berlindung bagi kaum Yahudi dan zionisme dikenalkan sebagai satu ideologi yang mau tidak mau harus diterima oleh orang-orang Yahudi. Berlandaskan atas pemikiran inilah, Theodore Hirtzl pada tahun 1896 menulis Buku “Negara Yahudi”, dan membuat dasar-dasar umum pembentukan Rezim Zionis agar terlahir sebuah negara khusus untuk orang-orang Yahudi. Akan tetapi, sewaktu ide dan inisiatif Theodore Hirtzl ini dikemukakan, sampai saat itu orang-orang Zionis belum mengincar wilayah tertentu guna mendirikan tanah air atau Father Land bagi kaum Yahudi. Dan bahkan Binsker, seorang penulis Yahudi asal Rusia, dalam bukunya menginisiatifkan pendirian Negara Yahudi di Amerika atau Afrika Selatan.

Namun kekejian-kekejian Hitler terhadap umat manusia, termasuk terhadap orang-orang Yahudi dan kebenciannya terhadap ras selain rasnya sendiri, yaitu ras Arya, memberi alasan terbaik bagi para tokoh Zionis dalam pendirian sebuah pemerintahan Yahudi. Dalam hal ini, agen-agen propaganda profesional yang beraliansi dengan Zionisme memulai usaha luas, untuk membesar-besarkan angka orang-orang Yahudi yang menjadi korban Hitler.

Disebabkan oleh hiruk-pikuk propaganda mengenai orang-orang Yahudi yang terbunuh, dewasa ini jutaan korban Perang Dunia Kedua, yang terdiri dari berbagai ras, bangsa, dan negara telah disepelkan atau dilupakan, padahal rezim Zionis dengan alasan pembantaian massal terhadap bangsa mereka dan terlantarnya orang-orang Yahudi, masih tetap melakukan tekanan-tekanan terhadap negara-negara Barat dan Amerika serta meminta ganti-rugi dari mereka.

Sementara orang-orang Zionis berbicara mengenai kezaliman-kezaliman yang dilakukan oleh tentara Nazi terhadap mereka, bukti-bukti sejarah justru menunjukkan bahwa orang-orang Zionis memiliki banyak keserupaan dan persamaan visi. Di antaranya, orang-orang Zionis juga menyimpan mimpi di kepala mereka untuk mewujudkan sebuah dunia rasialis. Menurut Andrew Shellen, di era Nazi, surat kabar-surat kabar Zionis memandang baik perluasan rasialisme oleh

orang-orang Nazi karena dari segi undang-undang, orang-orang Yahudi Jerman dirangsang untuk pindah ke Palestina.

Orang-orang Nazi juga mendukung Zionis dalam segi militer. Sebelum meletusnya perang, mereka mengirim persenjataan ke Palestina dan memberi bantuan melalui jalur-jalur lainnya, hingga tahun 1942. Agen-agen intelejen Inggris juga pernah merekam percakapan tokoh Zionis dan Nazi yang membuktikan adanya perundingan di antara orang-orang Nazi dan Zionis. Hakekat ini juga dikonfirmasi oleh David Smith, seorang pengamat dari Australia. Dalam wawancaranya dengan IRIB, ia mengatakan, “Dewasa ini telah diinstruksikan kepada kedutaan-kedutaan besar Jerman, agar tidak memberi data dan jumlah orang-orang yang telah ditangkap dan dituduh telah melakukan propaganda anti Yahudi kepada siapapun. Kendati para sejarawan Eropa mengetahui kebohongan-kebohongan Zionis, namun mereka tidak diijinkan untuk mengeksposnya karena ada kemungkinan mereka dipenjarakan. Bahkan orang-orang Zionis berupaya memanfaatkan komisi HAM untuk kepentingan mereka.”

Zionis dengan membesar-besarkan tragedy Holocaust berusaha mencari simpati opini umum agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan mereka, termasuk di antaranya bantuan keuangan dari negara-negara Barat. Informasi-informasi yang tersebar menunjukkan realita ini dengan jelas. Sebagai contoh, jumlah bantuan luar negeri untuk Israel dari Amerika Serikat saja, mencapai 750 dolar per kepala, artinya dua kali lipat dari jumlah bantuan AS untuk negara-negara Afrika per kapita.

Dengan demikian jelas sekali bahwa, kendati ada bukti-bukti yang menunjukkan kebohongan klaim orang-orang Zionis, upaya propaganda mereka mengenai mitos-mitos pembantaian terhadap bangsa Yahudi masih terus berlangsung dan masih mencapai sasaran.

## **Naziisme**

Naziisme adalah sebuah partai buruh yang ada di Jerman. Dalam ideologi ini yang sering digembar-gemborkan adalah bahwa bangsa Aria (Jerman) adalah bangsa yang paling mulia, agung, hebat, dan di atas segala-galanya dan tidak bisa berbuat salah. Pemimpin partai ini adalah Adolf Hitler. Adolf Hitler dilahirkan di Braunau am Inn, Austria, dekat Jerman pada 20 April 1889. Ayah Adolf Hitler, Alois Hitler, merupakan seorang pegawai kantor beacukai. Setelah ayahnya pensiun, keluarga Hitler pindah ke kota Lambach (awal dari kehidupan yg terus berpindah-pindah di masa pensiun ayahnya). Ibunya merupakan keturunan Yahudi. Di Kota tersebut terdapat sebuah biara Katolik yang dihiasi ukiran kayu dan batu yang diantaranya terdapat beberapa ukiran swastika, yang kemudian menjadi tempat Adolf muda belajar. Adolf Hitler dapat menyesuaikan dengan baik di sekolah biara tersebut, bahkan konon ia memiliki suara yang lumayan bagus. Sebagai Adolf muda, ia juga memiliki idola, yaitu biarawan yang melayani di sekolah biaranya, bahkan ia pernah serius selama 2 tahun bercita-cita ingin menjadi biarawan. Ketika beranjak dewasa, cita-citanya berubah ingin menjadi seorang seniman. bahkan ia mencoba untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi seni di Wina, Austria namun gagal, dan bahkan ia pernah menjadi seorang tunawisma di kota ini.

Ketika Perang Dunia I meletus, Hitler turut serta pada usia 25 tahun sebagai pengantar pesan dalam pasukan Infantri Resimen Bavaria ke-16, dan ia merupakan salah satu orang yang paling beruntung di medan pertempuran. Pernah suatu kali resimennya bertemu pasukan Inggris dan Belgia di dekat Ieper (bahasa Perancis: Ypres), resimennya kehilangan 2.500 dari 3.000 orang, tewas, luka-luka atau hilang dan Adolf Hitler lolos tanpa luka sedikitpun dan beberapa kali ia berdiri di satu tempat dan kemudian berpindah ke tempat lain yang beberapa detik kemudian tempat dia sebelumnya berdiri kejatuhan bom. Luka pertamanya didapatnya pada tanggal 7 Oktober 1916 tepat 2 tahun setelah ia terjun kedalam perang, akibat pecahan mortir di perang di Kota Somme. Ketika gencatan senjata ditanda tangani pada tanggal 11 November 1918, Hitler sedang dirawat di rumah sakit akibat terkena serangan gas klorin dari yang mengakibatkan buta sementara. Ketika itu Hitler menjabat sebagai kopralinggris.

Kepemimpinan Hitler sangat didukung oleh penduduk Jerman. Dengan mengadakan pembaruan struktur partai dan sekaligus mengubah strategi taktik perjuangan partai, naziisme tertanam kuat pada benak masyarakat Jerman. Kekalahan Jerman pada PD I dan sesuai dengan perjanjian Versailles (1919) Jerman harus membayar rampasan perang. Ini membuat rakyat Jerman tidak terima dan merasa terhina. Akibatnya, rakyat menghendaki kepemimpinan yang kuat dan bisa mengangkat martabat bangsa Jerman. Tampilah Hitler dengan propagandanya yang khas.

Ada beberapa cara dan tujuan propaganda yang dilancarkan Hitler sebagai berikut:

1. Propaganda Hitler semata-mata hanya membangkitkan emosi, mengabaikan sama sekali faktor intelektual dan rasio. Sehingga, faktor-faktor objektivitas tidak diperhatikan sama sekali.
2. Bagi Hitler yang terpenting dari propaganda adalah terwujudnya jumlah pengikut. Oleh karena itu, proses menghalalkan segala cara diperbolehkan.

Untuk mewujudkan ambisinya tersebut, Hitler pernah mengemukakan beberapa pokok-pokok propaganda dalam bukunya yang terkenal yakni *Mein Kampf* sebagai berikut:

- 1 Propaganda adalah sekedar alat, maka harus diusahakan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan yang baik (menurut Hitler) secepat mungkin.
- 2 Demi mencapai ambisinya tersebut dalam tempo yang cepat pertimbangan humanisme dan estetika harus disingkirkan atau dibuang jauh-jauh.
- 3 Propaganda hendaknya jangan ditujukan kepada golongan intelektual yang telah memiliki ilmu pengetahuan yang cukup, melainkan harus ditujukan semata-mata kepada rakyat jelata.
- 4 Propaganda tidak boleh dikemukakan dari segala sudut pandang, sebab massa itu mempunyai kemampuan yang terbatas dan mempunyai pembawaan cepat lupa.
- 5 Propaganda harus subjektif.

=====